

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN MORAL PADA
ANAK USIADINIDI TKMUSLIMATNU
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**SITI NURJANAH
NIM 142 111 1915**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1440 M/2018 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nurjanah

NIM : 142 111 1915

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ *Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Palangka Raya* ”, adalah benar karya saya sendiri . Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh di batalkan.

Palangka Raya, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Siti Nurjanah
142 111 1915

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak
Usia Dini di TK Muslimat NU Palangka Raya
Nama : Siti Nurjanah
NIM : 142 111 1915
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata I (S1)

Palangka Raya Agustus 2018

Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 196710031993032001

Pembimbing II



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 196710031993032001



Jasiah M.Pd
NIP. 196809121998032001

NOTA DINAS

Hal : **Mohon di Uji Skripsi**
Siti Nurjanah

Palangka Raya, Agustus 2018

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Siti Nurjanah

NIM : 142 111 1915

Judul : **Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di
TK MUSLIMAT NU di Palangka Raya**

Sudah dapat di ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 196710031993032001

Pembimbing II



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul **Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Palangka Raya** Oleh Siti Nurjanah, NIM 1421111915 telah dimunaqasyahkan Pada Tim Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Muharram 1440 H
03 Oktober 2018 M

Palangka Raya, Oktober 2018

Tim Penguji:

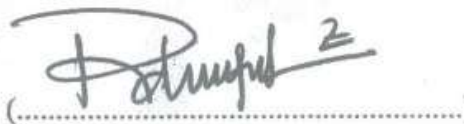
1. **Jasiah, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)


(.....)

2. **Ali Iskandar, M.Pd**
(Anggota/Penguji I)


(.....)

3. **Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**
(Anggota/Penguji II)


(.....)

4. **Sri Hidayati, MA**
(Sekretaris/Penguji)


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP.196105201999031003

IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi bagi setiap orang dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup akan menjadi lebih baik. Pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak di fokuskan untuk mengembangkanseluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek pengembangan mencakup moral, tingkah laku, dan karakter nilai-nilai agama.

Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian dua orang guru wali kelas dan sentra agama sebagai informan adalah anak didik kelompok B. Teknik pengumpulan data digali dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan (kevalidan) data pada penelitian ini, maka digunakan teknik Pengabsahan data triangulasi yakni membandingkan hasil pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu, *Collection Data*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cara/metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral adalah mendongeng, bercerita, dan tanya jawab. Metode yang di implementasikan kepada anak-anak merupakan tujuan untuk pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Kata Kunci : Nilai Agama dan Moral

THE IMPLEMENTATION OF RELIGION AND MORAL VALUE FOR CHILDREN IN TK. MUSLIMAT NU OF PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Education is one of important thing that have to completed by everyone. The education makes life quality to be better. Education for children in kindergarten focused on developing children's potensial aspects. The development aspects included moral development, behavior development, and religion values.

The formulation of the problem research is how does the teacher implementing the religion and moral value for children in TK Muslimat NU of Palangka Raya.

The research uses qualitative approach, the subjects are two of class teacher and religion sentra, and the informans are the children of B class. The technique of the data collection are observation, interview, and documentation. To get the legalize (validation) of the data in this research, the researcher uses data validation technique which obtained by interview and documentation. Validation of the data in this research uses4 steps; *Data Collection, Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing*

The research result shows that the methode used by the teacher in implementing religion and moral value are tell a tale, tell a story, and discussion. The methode that implemented to the children is the purpose of making religion and moral value for the children in TK. Muslimat Nu of Palangka Raya.

Keywords : religion and moral value

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ber judul ***“Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Palangka Raya”***

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Skripsi ini demi melengkapi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, sehingga dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr Ibnu Emil AS Pelu, SH, MH selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberi kesempatan untuk penulisa menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj.Rodhathul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang memberikan kebijakan demi melancarkan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj.Rodhathul Jennah, M.Pd, selaku pembimbing yang telah membantu dan membimbing peneliti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen-dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
8. Kepalasekolah TK Muslimat NU Palangka Raya, yang telah bersedia bekerja sama hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh ibu guru TK Muslimat Nudan seluruh peserta didik kelompok B, terimakasih karena sudah berbagi ilmu dan memberikan izin untuk penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi pihak yang berkepentingan Amin.

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ. رواه الترمذي

“Tidaklah ada pemberian dari orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada budi pekerti yang baik (HR.Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

PENULIS PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK

- ❖ Mama (Barkatiah) dan Abah (Satrawi) tercinta yang selalu mendoakan setiap langkah perjalanan dalam menempuh pendidikan sampai sejauh ini dan memberi perhaian yang tulus serta nasehat nya dan terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Adik kandung (M.saputra) yang selalu memberi dukungan, doa dan harapan penulis selalu di panjatkan untuk kamu tercinta, semoga kita selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dan selalu berbakti kepada kedua orang tua, sukses selalu untukmu dalam menggapai cita-cita dan menempuh pendidikan selanjutnya.
- ❖ Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada penulis
- ❖ Guruku dan dosenku tanpamu aku tak akan bisa apa-apa, sungguh engkau pahlawan tanpa tanda jasa.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan yang baik hati, yang selalu memberi semangat, terimakasih ya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penelitian	9

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Implementasi	11
2. Nilai Agama	12
3. Pengertian Moral	15
4. Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama	17
5. Perkembangan Agama Pada Anak	20
6. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	22
7. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam	23
8. Implementasi Pendidikan Berbasis Moral	25

9. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	25
10. Kompetensi Inti	27
11. Kompetensi Dasar	29
12. Program Pembelajaran	30
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	40
B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengabsahan Data	44
G. Teknik Analisi Data	45

BAB VI PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian	47
1. Perencanaan Pembelajaran Implementasi Nilai Agama dan Moral	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian	64
-----------------------------------	----

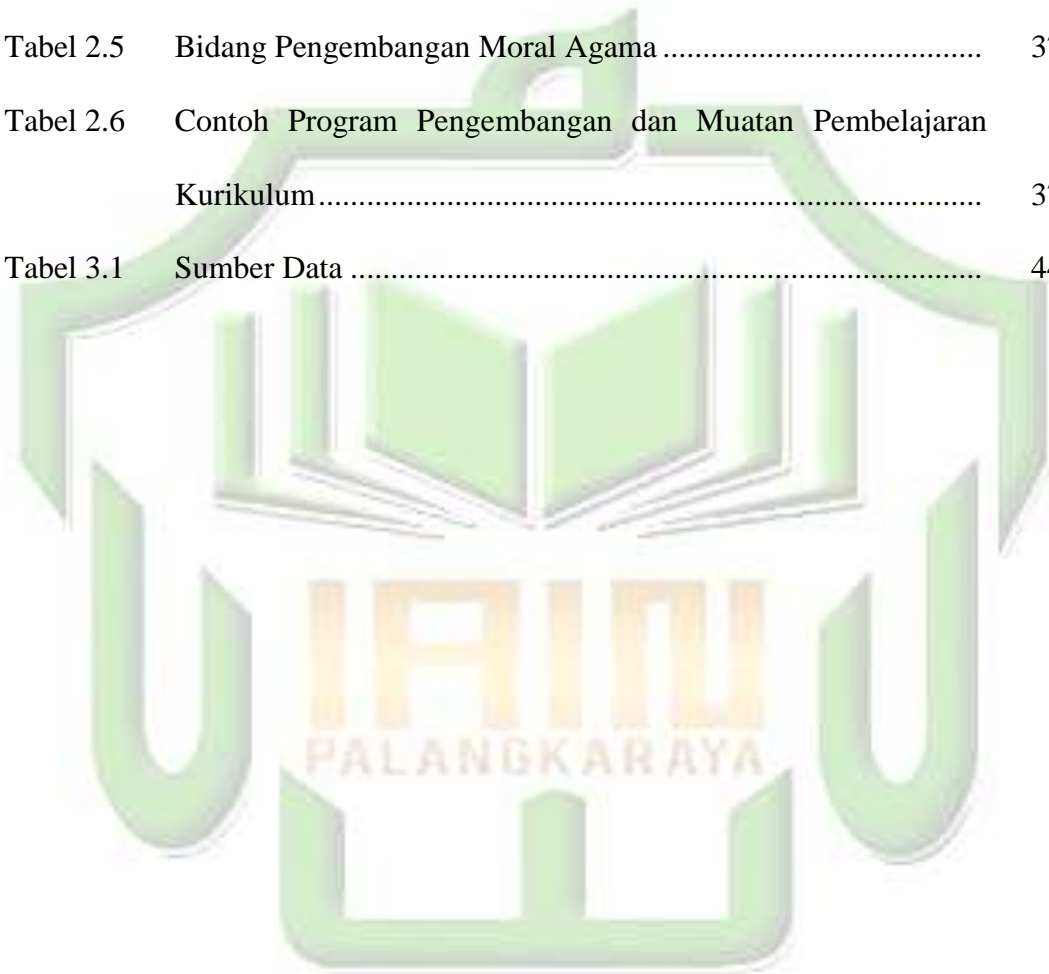
BAB VI

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan	27
Tabel 2.2	Kompetensi Inti.....	29
Tabel 2.3	Kompetensi Inti , Kompetensi Dasar	31
Tabel 2.4	Kelompok B Nilai Agama dan Moral	34
Tabel 2.5	Bidang Pengembangan Moral Agama	37
Tabel 2.6	Contoh Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum.....	37
Tabel 3.1	Sumber Data	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Foto Penelitian
- Lampiran 3 Sejarah Singkat TK Muslimat NU Palangka Raya
- Lampiran 3 Program Tahunan
- Lampiran 4 Program Semester
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan yang baik. Oleh karena itu orang tua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami sebagaimana sabda Rasulullah ”.

قال النبي صلى الله عليه و سلم : كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

yang artinya: “Hakekatnya anak lahir dalam keadaan fitrah, hanya orang tuanyalah yang akan me-nasranikan, me-yahudikan dan me-majusikan
“(Hadis riwayat Bukhari Muslim)

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus di penuhi bagi setiap orang, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup akan menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, baik dari lembaga formal maupun non formal, maka kualitas akan menjadi makna tersendiri ketika pada akhirnya nanti manusia harus bisa mengelola hasil pendidikannya untuk mencerdaskan orang lain ataupun untuk memenuhi tujuan dalam menjalani kehidupan.

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung ibu/orang tua.

Pendidikan pada anak memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan, dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama. (Ahmadi:1991:73-74)

Pada hakekatnya, sejak manusia dilahirkan ia akan terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan. Proses tumbuh dan berkembangnya manusia dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar atau lingkungan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak adalah pendidikan pada anak. Pendidikan dapat membantu proses berkembangnya seseorang menuju tahap kesempurnaan diri, begitu pula pendidikan bagi anak. Pendidikan bagi anak sangatlah penting, hal ini dikarenakan adanya pendidikan pada usia dini dan merupakan awal terbentuknya suatu pondasi untuk perkembangan pada tahap selanjutnya. Ibarat rumah, semakin kuat pondasi yang dibangun maka akan semakin kuat pula hasil bangunan yang diperoleh. Sehingga, semakin baik sistem pendidikan yang dipraktikan pada anak maka akan semakin kuat pula hasil yang diperoleh.

Pendidikan anak usia taman kanak-kanak difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek Pengembangan Nilai-nilai moral dan agama. Di dalam peningkatan dan pengembangannya mencakup

moral, tingkah laku, dan karakter nilai-nilai agama, seperti sidiq, amanah, fathonah, tabligh. Nilai-nilai moral dan agama pada anak dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 tahun hingga 6 tahun sebagai berikut: membaca do'a- do'a harian, surah-surah pendek, memelihara semua ciptaan Tuhan mulai, menirukan gerakan gerakan sholat berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, melaksanakan ibadah agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mencintai tanah air, mengenal musyawarah dan mufakat, cinta antara sesama suku bangsa Indonesia, mengenal sopan santun dengan berterima kasih, mengucapkan salam bila bertemu dengan guru, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja, sopan santun. Perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orangtua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orangtua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak marah, mau memaafkan, dan contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang diselenggarakan upaya untuk memancing dan

mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar anak telah memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan pada tahap selanjutnya. Anak TK adalah mereka yang berusia antara 4-6 tahun yang mana mereka mengikuti program taman kanak-kanak. (Patmonodewo:2000:22).

Taman kanak-kanak adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak. Adapun tujuannya adalah membantu mengembangkan anak didik berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, kemandirian seni dan sebagainya.

Lembaga Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah tempat bermain, sehingga kegiatan belajar mengajar di TK menganut prinsip “bermain sambil belajar atau berlajar sambil bermain” dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaannya, berkreasi dan belajar secara menyenangkan, selain itu semua bermain membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sambil bermain tentunya akan memancing minat anak untuk selalu aktif berpartisipasi. Selain menyenangkan, anak-anak juga diberikan asupan berupa pengetahuan baru dalam menjalani hidupnya dalam dunia taman pendidikan anak sehingga

anak tidak akan merasa terbebani untuk menjalankan aktifitas yang dilakukan. Sehingga menimbulkan keinginan untuk terus belajar sambil bermain tanpa adanya rasa bosan.

Pembagian kelas pada pendidikan TK menjadi dua bagian yaitu :

Taman kanak-kanak kelompok A – usia 4-5 tahun ,kelompok B – usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan pada kelompok B di TK Muslimat NU Palangka Raya belum mencerminkan atau mempraktekan aspek moral seperti sopan santun terhadap guru yang ditandai dengan cara berbicara anak yang kurang sopan, menjawab salam ketika guru memberi salam, atau memberi salam terlebih dahulu kepada guru disekolah, mengucapkan permisi, ketika melewati teman atau guru disekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 membentuk Kurikulum PAUD yang berbasis Kurikulum 2013. Kurikulum yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 termasuk kurikulum yang menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini, yaitu aspek nilai agama dan moral. Adapun indikator pencapaian perkembangan pada anak usia 5-6 tahun nilai agama dan moral dapat dilihat: Kompetensi Dasar nomor 3.2 : mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia, dan nomor 4.2: menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia. Dan dilihat dari indikator pencapaian perkembangan 5-6 tahun yaitu berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan

perbuatannya secara spontan misal mengucapkan maaf, permisi, dan berterimakasih, mau menolong orang tua, pendidik dan teman.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, TK Muslimat NU juga mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak didik di sekolah. Penulis mencoba untuk melakukan, penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Palangka Raya”

B. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian tentang nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini oleh Norsehan tahun 2012 dengan judul penelitian sebelumnya penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Islamiyah kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan:

- a. Penanaman nilai agama Islam yang ditanamkan terhadap peserta didik berpedoman pada kurikulum pada bagian keteladanan melalui pengembangan diri, kegiatan rutin dan pembiasaan.
- b. Nilai-nilai agama yang di berikan berupa teladan, pembiasaan, misalnya sebelum masuk ruangan atau masuk mengucapkan salam apabila bertemu teman mengucapkan salam, sebelum belajar diawali dengan do'a mengakhiri sesuatu pekerjaan ditutup dengan do'a, maupun nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan nilai hubungan dengan Tuhan seperti berdo'a, bersyukur, nilai hubungan dengan sesama manusia rela

berkorban untuk kepentingan orang lain untuk beribadat sesuai dengan agama dan kepercayaanya, suka bekerja keras, hemat, dan mawas diri.

2. Penelitian selanjutnya tentang penanaman nilai agama dan moral melalui doa dan shalat dengan metode demonstrasi di RA Darussa'adah Palangka Raya oleh Sri Mulyani tahun 2016 dengan hasil penelitian menunjukkan: Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung. Metode ini, diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat menirukan dan melakukan apa yang didemonstrasikan.
3. Penelitian selanjutnya tentang penerapan pembelajaran nilai-nilai keagamaan di TK Al-Qonita Palangka Raya oleh Nurul Indah 2004 dengan Hasil penelitian ini adalah penerapan prinsip berorientasi pada kebutuhan anak seperti berbaris, membaca ikrar, berdo'a dan mengucapkan salam hal ini dilakukan untuk melihat minat, dan bakat anak.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada guru dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya?

E. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui cara guru dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan tersebut, maka dari pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi pendidik sebagai dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.
2. Bagi sekolah sebagai bahan informasi dalam rangka mengimplemantasikan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.
3. Wahana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, terutama dalam implementasi nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.
4. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan IAIN Palangkara Raya.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci . implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap fix. Implementasi bisa juga diartikan penerapan atau penanaman.

Pengertian moral secara umum adalah suatu hukum tingkah laku yang diterapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan tetangga atau perkumpulannya dengan benar dan agar terjalin rasa hormat dan menghormati.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, hasil penelitian, tujuan penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH TEORI

Bab ini berisikan dekskripsi teori, yang meliputi ; pengertian implemetasi, nilai agama, moral, kerangka pikir dan pertanyaaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

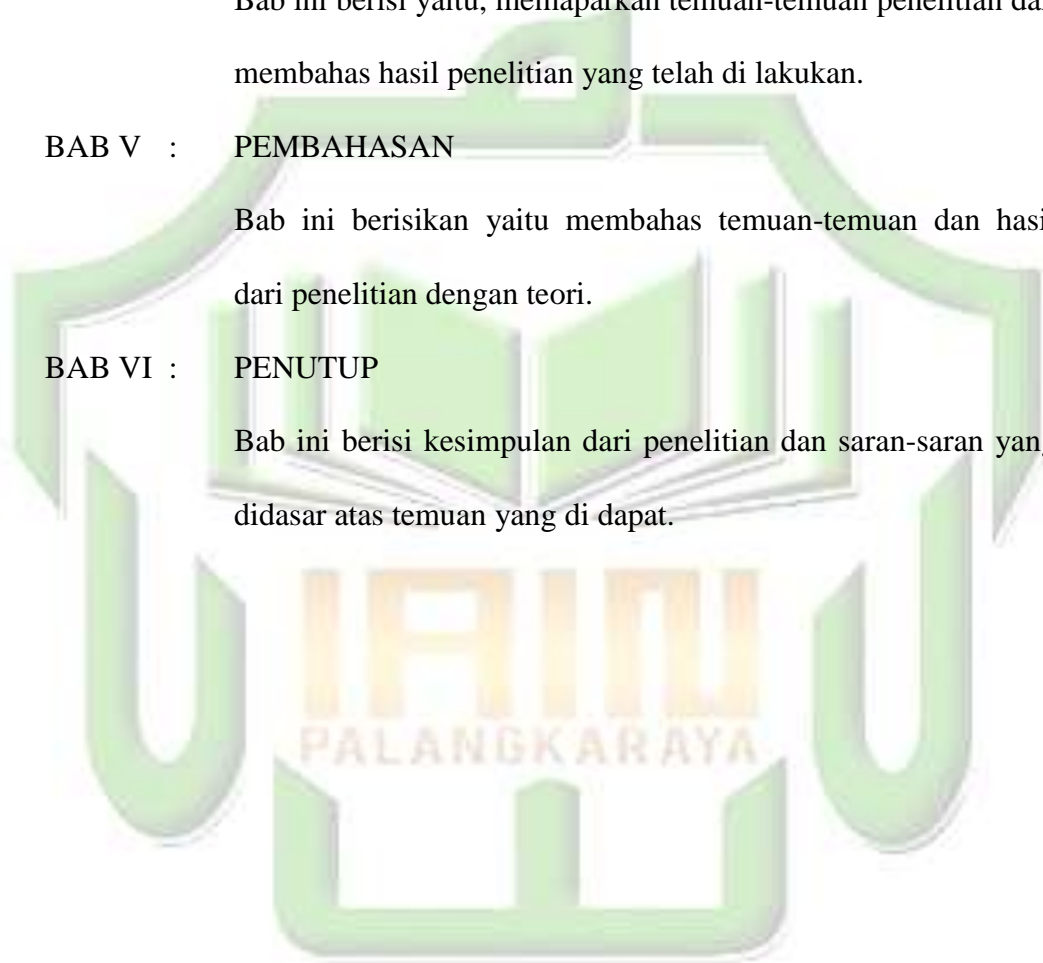
Bab ini berisi yaitu, memaparkan temuan-temuan penelitian dan membahas hasil penelitian yang telah di lakukan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan yaitu membahas temuan-temuan dan hasil dari penelitian dengan teori.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang didasar atas temuan yang di dapat.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau di ibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implelementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah diancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. El-kawaqi,2012. Ahli.(Online), 25(7), (<http://blogspot.co.id/2012/12.para.html>. diakses 25, September 2017).

Pengertian Implementasi Menurut Para ahli, implementasi secara sederhana bisa diartikan penerapan atau pelaksanaan. Menurut para ahli majone dan wildafsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi : browne dan wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Fullan (1982) mendefinisikan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

2. Nilai Agama

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris. Nilai yang berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil. Sanjaya(2011:274). Menurut Steeman Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan di junjung tinggi serta dikejar oleh seseorang ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richard Eyre menulis begini: Yang di maksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup,

dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. (Sutarjo Adisusilo,2012:56-57)

Secara garis besar nilai di bagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*Values of being*) dan nilai-nilai memberi (*Values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. (Zaim elmubarak,2009:7).

Menurut Prof.KHM. Taib Thahir Abdul Muin, Agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan tuhan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Kata agama berasal dari bahasa Sansekerta , yang terdiri d ari kata ‘a’ yang berasal tidak, dan ‘gam’ yang berati pergi. Jadi secara lughowi agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus-mnerus dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berati kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti

orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan. Sementara itu secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan di anut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus di kerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan) jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus di hindaari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang di yakini. (Novan Ardy Wiyani, , 2015: 66). Haji Agus Salim dalam buku kecilnya, Tauhid mengatakan. “Agama ialah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah, yang diberikan Allah kepada manusia lewat utusan-Nya, dan oleh rasul-rasul-Nya diajarkan ke kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.(Mujdahid abdul manaf ,1996:3-4). Menurut KBBI Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya.

Nilai agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi baik, dan tidak menyukai adanya kejahatan-kejahatan yang terjadi. nilai ini tidak di tujukan kepada sikap lahir, tetapi pada sikap batin manusia yang diharapkan batin tersebut

sesuai dengan nilai agama yang ia yakini sebagai sebuah kepercayaan. Nilai agama ini hanya memberikan kewajiban kepada manusia tanpa memberi hak kepada mereka, mereka harus menta'ati dan melaksanakan nilai agama tersebut.

3. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin *Mos*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. (Ahmad Susanto,2011:65). Pengertian moral itu sendiri secara lebih lengkap di kemukakan oleh Abuddin Nata pengertian moral meliputi :

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah baik dan buruk
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
- c. Ajaran gambaran tingkah laku yang baik. (Abuddin Nata ,2002:90).

Istilah moral berasal dari bahasa latin "*Mores*" Yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. (Heri gunawan,2012,13).

Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar salah dan baik buruk. Namun, demikian harus dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang

benar dan yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk. (Muhammad fadilah&lailif mualifatu khorida ,2013:68-69).

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa moral adalah merupakan ajaran kesusilaan yang perlu untuk dipelajari supaya hati nurani tidak tumpul. Ketumpulan hati nurani terhadap perbuatan yang baik menurut masyarakat berdasarkan pada norma yang ada.

Nilai Agama dan Moral dari segi penilaian perkembangan:

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan (misalnya, ketika akan belajar, makan, dan lain-lain).
- b. Meniru pelaksanaan ibadah agama (sholat) Menyayangi dan memelihara semua ciptaan tuhan .
- c. Cinta antara sesama suku bangsa Indonesia.
- d. Mengenal arti kebersamaan dan persatuan.
- e. Mengenal sopan dan santun dengan berterimakasih.
- f. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.
- g. Rapi dan bertindak, berpakaian, dan bekerja.
- h. Mengenal konsep benar dan salah.
- i. Dapat mengurus dirinya sendiri.
- j. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- k. Menjaga kebersihan diri.
- l. Menjaga kebersihan lingkungan.
- m. Mengenal bendera.
- n. Mengenal suku bangsa, pakaian ,rumah adat, tarian.

- o. Dapat memutuskan sesuatu secara sederhana melalui musyawarah mufakat. (Anita ,2011:55)

4. Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama

Semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan lemah, namun ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada anak usia dini.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yakni:

- a. Prinsip biologis. Anak yang baru lahir, belum dapat berdiri sendiri dalam arti masih dalam kondisi lemah secara biologis. Keadaan tubuhnya belum tumbuh sempurna untuk difungsikan secara maksimal.
- b. Prinsip tanpa daya. Anak yang baru lahir hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya.
- c. Prinsip eksplorasi. Jasmani dan rohani manusia akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih, sehingga anak sejak lahir baik jasmani maupun rohaninya memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan yang berlangsung secara bertahap. Demikian juga perkembangan agama pada diri anak.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak yang dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius, bayi sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. (Jalaludin:1996:65).

Perkembangan Moral Kohlberg yang dikutip oleh Santrock membagi tiga tahap sebagai berikut:

- a. Tahap prakonvensional untuk usia 2-8 tahun, pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.
- b. Tahap konvensional untuk usia 9-13 tahun. Anak mentaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar-standar orang lain (eksternal), seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat. Anak menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral di dasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan dan kewajiban.
- c. Tahap pascakonvensional untuk usia di atas 13 tahun. Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan kemudian memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam

hal ini anak di harapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa orang lain mempunyai keyakinan yang berbeda dan ia tidak mudah di pengaruhi orang lain.(Mansur,2005:47).

Ada beberapa teori timbulnya jiwa keagamaan anak, yakni:

a. Rasa ketergantungan (sence of depende)

Manusia dilahirkan kedunia ini memiliki empat ke butuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (securty), keinginan akan pengalaman baru (new experience), keigninan untuk mendapatkan (responce) dan keinginan untuk dikenal (recognition). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak di lahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Instink keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, di antaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagaamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antara sama manusia. (Haryadi,2003:5-6).

5. Perkembangan agama pada anak

Perkembangan agama anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:

a. The fairy tale stage (tingkat dongeng)

Pada tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada anak dalam tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

b. The realistic stage (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk SD hingga sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

c. Tahap individual stage (tingkat individual)

Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah. Agar minat anak tumbuh subur, harus dilatih dengan

cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan. (Mansur,2005:49) .

Beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengasah kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut: Memberi contoh. Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru, karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak, misalnya mengajak anak untuk ikut berdo'a. Tatkala sudah waktunya sholat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera melakukan sholat. Ajari shalat berjamaah dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dan hadis-hadis pendek. Melibatkan anak menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk berjanjangan ketempat orang yang membutuhkan pertolongan. Anak di suruh menyerahkan sendiri bantuan kepada yang membutuhkan, dengan demikian anak akan memiliki jiwa sosial. Bercerita serial keagamaan bagi orang tua yang mempunyai hobi bercerita, luangkan waktu sejenak untuk meninabobokan anak dengan cerita kepahlawanan atau serial agama. Selain meberikan rasa senang kepada anak , juga menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dan konsisten dalam mengajarkannya.

Menurut Komarudin Hidayat, hakikat spiritual anak-anak tercermin dalam sikap spontan, imajinasi, dan kreativitas yang tak terbatas, dan semua itu dilakukan dengan terbuka secara ceria. Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai agama, dan moral. Spiritual memberi

arah pada dan arti pada kehidupan. Caranya dengan melalui perataan, tindakan dan perhatian. (Komarudin Hidayat,2003:11-13).

6. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasiliasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, amosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaran pendidikan yang mengibaratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri. (Suyadi,2014:22)

7. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam

Konsep Islam tentang pendidikan Anak Usia Dini, bersifat sistematis, yaitu didalamnya terkandung berbagai komponen: visi, misi,

tujuan, dasar, prinsip, kurikulum, pendidik, strategi proses belajar mengajar, institusi, strategi, sarana prasana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, yang antara satu komponen dan komponen lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara fungsional.

a. Visi: Menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang paling efektif dan strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang terbina potensi basyariyah (fisik-jasmaninya), insaniyah (mental-spritual, rohani, akal, bakat dan minatnya), al-naasiyah (sosial kemasyarakatan) secara utuh dan menyeluruh.

b. Misi:

- Menjadikan anak yang shaleh dan shalehah baik secara basyariyah, insaniyah, dan al-naasiyah-nya.
- Menjadikan sebagai yang membahagiakan dirinya, agamanya, orang tuanya, masyarakat, dan bangsa dan negaranya (QS Al-Furqan,25:74), dan bukan anak yang menjadi musuh ('aduwwan) (QS. Al-Taghabun, yang 64:14) dan bencana (fitnah) (QA Al-Anfa, 8:28).
- Menjadikan anak yang beriman, bertakwa, beribadah dan berakhlak mulia.
- Menumbuhkan, mengarahkan, membina, dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak.

c. Tujuan: Membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, berilmu pengetahuan dan bertekhnologi, berketerampilan, dan

berpengalaman, sehingga ia menjadi orang yang mandiri, berguna bagi dirinya, agamanya, orang tuanya, bangsa dan negara.

d. Kurikulum:

- Menenal Allah SWT (akidah)
- Beribadah kepada Allah (ibadah)
- Berbuat baik kepada sesama manusia, alam raya dan makhluk Allah (akhlak).
- Menenal dan mampu memanfaatkan alam ciptaan Allah (ilmu pengetahuan dan keterampilan).
- Menenal bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki (kesenian, olahraga, keahlian, bernyanyi, menggambar, mebuat kerajinan dsb).
- Metode dan Pendekatan
- Metode yang dapat digunakan antara lain: metode bermain, rekreatif, rihlah (karyawisata), drama, bercerita , mendongeng, pemberian contoh, bimbingan, peragaan, keteladanan.
- Pendekatan yang dapat digunakan antara lain: pendekatan sosial, budaya, agama, seni, ilmu pengetahuan dan sebagainya yang dilakukan dengan pendekatan PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, menggembirakan, memotivasi, membangkitkan imajinasi, menginspirasi. (Abuddin, 2002:139)

8. Implementasi Pendidikan Berbasis Moral

Upaya revitalisasi pendidikan berbasis nilai-nilai moral (moral values) dapat di implementasikan, apabila orientasi pendidikan tersebut benar-benar menjadi bekal utama bagi anak didik dalam memproyeksikan kesadaran agama dan moral pada titik yang sama. Untuk itu, diperlukan pendekatan baru (new approach) dalam mensistемasikan orientasi tersebut dalam rana aplikatif dan inovatif, itulah sebabnya, kenapa pendidikan muncul dalam berbagai bentuk sehingga pendidikan banyak dipahami sebagai wahana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, alat pembentukan watak, alat pelatihan ketrampilan, serta media untuk meningkatkan vocational skill. Pendidikan agama bagi anak didik dirasakan sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang cenderung kehilangan kendali dalam melakukan tindakan. Pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi, yang mana pendidikan agama tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan saja, tetapi pendidikan di kaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Lebih tegasnya pendidikan agama berusaha meningkatkan kemampuan bangsa untuk melihat pembangunan dalam perspektif transedental, untuk melihat iman dan sebagai sumber motivasi pembangunan, dan menyertakan iman.

9. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Tabel.2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Nilai Agama dan	1. Menenal agama yang dianutnya

Moral	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur penolong sopan hormat, dan sebagainya 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesianomor 137 tahun 2014)
-------	---

Pada Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- b. Program pengembangan fisik motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestik dalam kontenks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.

- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya bahasa dalam konteks bermain.
- e. Program pengembangan soisal-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan soisal dalam konteks bermain.
- f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi dan apresiasi dalam konteks bermain.

10. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun.

Kompetensi Inti mencakup:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi PAUD dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 : Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI	
K-1	Menerima ajaran yang dianutnya
K-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin

	<p>tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman</p>
K-3	<p>Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>
K-4	<p>Menunjukkan yang di ketahui, di rasakan, di butuhkan, dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>

11. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

- a. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap kompetensi dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 : Kompetesi Inti , Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli,	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai

mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	rasa syukur kepada Tuhan
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

12. Program Pembelajaran

Sebagaimana yang tertuang dalam pedoman pengembangan program pembelajaran PAUD, pengembangan program pembelajaran

merupakan sebuah usaha optimalisasi potensi anak. Program pembelajaran tersebut mencakup perencanaan, pendekatan, strategi, pembelajaran, dan penilaian yang disusun secara sistematis. Kemendiknas (2010:1-2).

Proses pendidikan, pengembangan program pembelajaran memegang posisi yang penting karena berkaitan dengan usaha pengembangan potensi anak kearah yang optimal.

Menyusun program pembelajaran PAUD terdapat beberapa langkah, antara alain: pertama, melakukan analisis konteks. Analisis konteks dalam hal ini berkaitan dengan tindakan mempelajari dan mencermati standar nasional PAUD, kemudian menganalisis kondisi yang ada dalam PAUD, seperti guru, anak didik, sarana prasarana, biaya, dan program lainnya. Selanjutnya menganalisis peluang dan tantangan yang ada dilingkungan PAUD dan masyarakat sekitar, misalnya apakah peran guru maupun kepala sekolah sudah maksimal, apakah nilai-nilai budaya masyarakat sekitar sudah relevan dengan nilai agama dan moral, dan bagaimana sumber daya alam yang ada disana. Kedua, menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD, kemudian mengembangkannya menjadi program kegiatan yang riil agar dapat meningkatkan kualitas lembaga PAUD tersebut. Penyusunan visi misi hendaknya di lakukan secara kolaboratif yang melibatkan pakar PAUD, tokoh masyarakat, pengguna (wali anak didik), guru, dan unsur-unsur lain yang terkait. Ketiga menetapkan isi program pembelajaran PAUD, alokasi waktu program pembelajaran, dan mengembangkan perencanaan kegiatan pembelajaran

yang meliputi Perencanaan Program Semester (promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pengembangan program pembelajaran, indikator digunakan sebagai penanda Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang menunjukkan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur, dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Adapun contoh pengembangan indikator PAUD dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4: Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)
Nilai-nilai Agama dan Moral

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1. Mengenal agama yang dianutnya	1. tempat ibadah 2. Mengenal kitab suci agama yang dianut	- Menyebutkan agama yang dianut.
2. Membiasakan diri beribadah	1. Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan.	- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. - Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan keyakinan.
3. Memahami perilaku mulia (jujur penolong, sopan, hormat).	1) Terbiasa berperilaku sopan santun	- Berbuat baik terhadap semua makhluk tuhan. - Berbicara dengan sopan - Menyapa teman dan orang lain. - Berperilaku rapi dan sopan. - Selalu mengucapkan terima

		kasih jika memperoleh sesuatu
	2) Terbiasa berperilaku saling menghormati	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua. - Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara. - Mau memohon dan memberi maaf. - Senang bermain dengan teman.
	3) Memiliki perilaku mulia	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap jujur. - Suka menolong.
4) Memiliki perilaku mulia	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap jujur. - Suka menolong. 	-
5) Membedakan perilaku baik dan buruk	1) Membedakan perbuatan baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama yang benar dan salah pada suatu persoalan. - Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah. - Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk.
	1. Melakukan kegiatan yang bermanfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perbuatan yang baik pada saat bermain. <p>(Suyadi,&dahlia:,2014:58)</p>

Tabel 2.5 : Bidang pengembangan moral agama

KODE KI	KOMPETENSI DASAR
---------	------------------

1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya
1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan teman
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Tabel 2.6 : Contoh Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum

Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai Adanya Tuhan melalui ciptaannya	- mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
	1.2 Menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	- terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-

		olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.
	3.1 Mengenal kegiatan ibadah 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari	- do'a-do'a (do'a sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum bangun dan bangun tidur, do'a untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agam, tempat ibadah, tokoh

		keagamaan.
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	-perilaku baik dan santu disesuaikan dengan agama dan adat setempat misalnya : tata cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya misalnya: berdo'a, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.
	4.2 Menunjukkan perilaku sopan dan santun sebagai cerminan akhlak mulia	

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Metode adalah cara atau metode/jalan yang terpilih maupun yang ditempuh oleh seseorang/kelompok orang untuk mencapai tujuan/sesuatu yang diinginkan, metode dapat diartikan sebagai rancangan/ rencana/ kesiapan-kesiapan yang dilakukan oleh si pembuat metode demi mencapai hasil yang diharapkan.

Anak adalah amanah karena itu harus dididik. Pendidikan dilakukan sejak dini karena usia dini yang sangat menentukan perkembangan, selanjutnya usaha tersebut dapat dilakukan melalui berbagai sekolah. Mengenai anak usia dini yang dalam masanya perlu dilakukan dengan hati atau dengan cara pendidikan agama dengan implementasi nilai agama dan moral.

Dalam dunia pendidikan metode juga sangat diperlukan karena suatu rencana/rancangan tidak akan bisa terlaksana dengan baik/lancar tanpa mempersiapkan metode/ rancangan-rancangan yang matang. Dilingkungan sekolah, metode perlu dilakukan dan sangat dominan pengaruhnya, baik antara anak, anak terhadap guru, guru terhadap guru dan guru terhadap kepala sekolah, maupun kepala sekolah dengan anaknya, satu sama lain mempunyai hubungan yang erat agar hubungan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar .

Berdasarkan telaah teori dan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka peneliti dapat memahami bahwa ada beberapa permasalahan atau hal-hal yang dihadapi pihak sekolah khususnya guru menerapkan metode penerapan

implementasi nilai agama dan moral dapat mengatasi atau setidaknya mengurangi kesulitan yang dialami dalam penerapan tersebut. Untuk, lebih jelasnya tentang masalah tersebut dapat dilihat pada bagan kerangka berikut



Sebagai dasar melakukan penelitian dilapangan penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia TK B Muslimat NU Kota Palangka Raya
 - a. Dengan cara apa saja guru mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini di sekolah.
 - b. Metode apa yang digunakan guru dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini di sekolah.
 - c. Bagaimana guru menerapkannya nilai agama dan moral pada anak usia dini di sekolah.
2. Nilai agama yang sudah di implementasikan disekolah pada anak usia TK B di Muslimat NU Kota Palangka Raya

- a. Ibadah
 - b. Kalimat thayyibah
 - c. Do'a-do'a harian
3. Moral yang sudah di implementasikan disekolah pada anak usia TK B di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya
- a. Sopan santun
 - b. Jujur
 - c. Bertanggung jawab



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penilaian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama 2 bulan. Dengan rincian bulan pertama observasi, diawali penyusunan proposal dan seminar proposal, serta perbaikan. Adapun penelitian ini dilakukan terhadap Taman Kanak-kanak Muslimat NU Palangka Raya . Lokasi TK terletak di jalan Bali No. 19 Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini adalah dari hasil observasi implementasi nilai agama dan moral pada anak TK, pada TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian. Untuk alat bantu instrumen yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, bolpoin, buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk maupun, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan daftar pertanyaan, berita acara digunakan untuk menggali informasi data yang didapat dari narasumber.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data ini adalah 2 guru di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya dan anak-anak di kelompok B 25 orang. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1 :Sumber data

No	Subyek	Pendidikan	Pekerjaan	Masa kerja
1.	Kartini, S.Kom.I	SI Dakwah	Guru (sentra agama)	2 tahun 5 bulan
2.	Darmawati, S.Pd	SI PGPAUD	Guru (wali kelas B)	6 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni data yang di perlukan :

1. Observasi

Observasi menurut usman dalam bukunya metodologi penelitian sosial adalah “pengamatan dan penentuan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Muhammad Uzer Usman,1998:54).

Observasi adalah suatu yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan. (Sutrisno Hadi,1993:136).

Teknik observasi di lakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk di jadikan bahan pertimbangan dengan pembahasan data. Data yang digali melalui teknik ini meliputi:

- a. Cara guru dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.
- b. Nilai agama yang di implementasikan guru pada anak usia TK B Muslimat NU Kota Palangka Raya.
- c. Moral yang di implementasikan guru pada anak usia TK B Muslimat NU Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai. (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meoleong. Lexy,2004:135)

Penelitian ini, peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data dan responden digali dengan teknik ini adalah:

- a. Bagaimana cara guru dalam membuka belajar mengajar didalam kelas pada anak usia TK B Muslimat NU Kota Palangka Raya.
 - b. Bagaimana metode yang di terapkan guru dalam mengimplementasi nilai agama dan moral pada anak usia TK B Muslimat NU Kota Palangka Raya.
 - c. Apa saja nilai agama yang sudah di praktekkan di dalam kelas/sekolah pada anak usia TK B Muslimat NU Kota Palangka Raya.
 - d. Apa saja moral yang sudah di praktekkan di dalam kelas/sekolah pada anak usia TK B Muslimat NU Kota Palangka Raya.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang telah tersedia dan berhubungan dengan data yang di perlukan. Adapun data yang di kumpulkan melalui tehnik ini adalah :

- a. Data PROSEM (Program Semester) di sekolah TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.
- b. Data RPPM (Rencana Pelaksanaa Program Mingguan) di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.

- c. Data RPPH (Rencana Pelaksanaa Program Harian) di TK Muslimat NU Kota Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini akan melakukan pengecekan keabsahan temuan. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid (absah) apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk memperoleh keabsahan (Valid) data temuan, maka peneliti akan melakukan pengujian dengan cara triangulasi, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2005:125) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subyek penelitian akan dibandingkan dengan data dari obyek penelitian berupa data wawancara dengan sumber lain, yaitu pendidik sebagai sumber informasi untuk data cara mengimplemetasi nilai agama dan moral , sedangkan kepala sekolah sebagai orang yang memberikan izin untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Tekhnik Analisis data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk menjadi bahasan dalam penelitian ini. Data yang di kumpulkan adalah data tentang implementasi nilai agama dan moral pada anak usia dini TK Muslimat NU Palangka Raya.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan setelah di paparkan apa adanya. Maka data yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang didapat dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya yang berhubungan dengan implementasi nilai agama dan moral.
4. *Cunclusion Drawing*, yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini

dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Penelitian ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh secara konkrit dan ilmiah sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan atau tempat penelitian. Matthew B Milles& A Micheal Huberman (1992:16-18).



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Pada bab pemaparan data , peneliti akan mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran di TK Muslimat NU Palangka Raya, implementasi nilai agama dan moral pelaksanaan implementasi nilai agama dan moral , data-data yang dikumpulkan selama mengadakan penelitian pada dua orang guru di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Implementasi Nilai Agama dan Moral

Implementasi nilai agama dan moral mempunyai perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, perencanaan pembelajaran disusun oleh tenaga pendidik/guru pada satuan program PAUD, perencanaan pembelajaran meliputi Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

TK Muslimat NU Palangka Raya mempunyai tujuan pembelajaran yang disebut dengan perencanaan, pegangan bagi guru sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Perencanaan pembelajaran implementasi nilai agama dan moral tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (permendikbud) 137 dan 146, yang

mana didalam kurikulum tersebut mencakup aspek perkembangan nilai agama dan moral selain itu TK Muslimat NU juga memberikan tambahan materi sesuai standar pengembangan kompetensi PAI di TK pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Yang mencakup akhlak, akidah, ibadah, Al quran hadits, tarikh/sejarah Islam . Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa di Taman Kanak-kanak Muslimat NU mempunyai perencanaan pembelajaran dalam melakukan dan mempraktekan implementasi nilai agama dan moral kepada anak didik.

Yang berisi sholat, mengenal kalimat thayyibah, mengenal dan menyebutkan sepuluh nama-nama malaikat Allah dan tugasnya, melafadzkan dua kalimat thayyibah, mendengarkan dan menceritakan kembali kisah nabi, dan mengenalkan hadits rasul, mengenal kisah para orang-orang shaleh, mengenal dan menulis huruf hijaiyah, membiasakan akhlak terpuji, mengenal dan menyebutkan asmaul husna, mengenal kisah para orang-orang shaleh, melafadzkan dan menghafal surah-surah pendek, membiasakan berdoa.

Dari data wawancara menggambarkan bahwa Taman Kanak-kanak Muslimat NU Palangka Raya sudah mengimplementasikan nilai agama dan moral sesuai dengan permendikbud 137 dan 146 pada nilai agama dan moral, dan mengembangkan dengan standar pengembangan kompetensi PAI di TK pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, dan dari perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program semester oleh tim kurikulum yang berisi aspek-aspek perkembangan dan kompetensi dasar, kompetensi dasar kemudian di turunkan menjadi RPPH, dengan berpodaman pada RPPM,

kemudian guru sentra menyusun RPPH. Perencanaan pembelajaran juga terdapat dalam buku standar pengembangan kompetensi PAI di TK, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam lalu diturunkan ke RPPH oleh guru sentra agama di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan masing-masing perencanaan pembelajaran yang ada pada di TK Muslimat NU Palangka Raya yang berkaitan dengan implementasi nilai agama dan moral.

a. Prosem (Program semester)

Berdasarkan wawancara diperoleh data tentang prosem sebagai berikut:

Hasil wawancara bisa diperkuat dengan dokumen pada lembaga, dari hasil analisis dokumen diperoleh data sebagai berikut:

prosem memuat berbagai aspek perkembangan dan kompetensi dasar yang akan dicapai satu semester, prosem memuat tema dan subtema yang dilaksanakannya. TK Muslimat NU Palangka Raya mengembangkan standar pengembangan kompetensi PAI di TK pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan di capai selama satu semester, yang berisi tentang hafalan surah, berisi sholat, mengenal kalimat thayyibah, mengenal dan menyebutkan sepuluh nama-nama malaikat Allah dan tugasnya, melafadzkan dua kalimat thayyibah, mendengarkan dan menceritakan kembali kisah nabi, dan mengenalkan hadits rasul, mengenal kisah para orang-orang shaleh, mengenal dan menulis huruf hijaiyah, membiasakan akhlak terpuji, mengenal dan menyebutkan asmaul

husna, mengenal kisah para orang-orang shaleh, melafadzkan dan menghafal surah-surah pendek, membiasakan berdoa.

Dari hasil dokumentasi menggambarkan bahwa TK Muslimat NU Palangka Raya menyusun program semester berdasarkan kurikulum 2013 dan dikembangkan lagi dengan menambah materi keagamaan yang disebut dengan standar pengembangan kompetensi PAI di TK pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Penyusunan program semester di TK Muslimat NU Palangka Raya mengacu pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dan permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Berdasarkan data dokumen yang di dapat dari lembaga di peroleh data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang didapat dari TK Muslimat NU Palangka Raya. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) di dalamnya terdapat beberapa kompetensi dasar dari masing-masing aspek perkembangan yang akan dilaksanakan selama satu minggu setiap kompetensi dasar sudah diturunkan ke dalam kegiatan sentra. Untuk aspek nilai agama dan moral, dalam satu minnggu hanya satu kompetensi dasar yang dikembangkan sehingga satu kompetensi dasar akan diulang-ulang yaki setiap hari selama satu minggu melalui sentra yang berbeda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu minggu. Terdapat kompetensi dasar dari

masing-masing aspek perkembangan yang diturunkan dari program semester. Setiap kompetensi dasar sudah diturunkan ke dalam kegiatan sentra. Untuk aspek nilai agama dan moral, satu kompetensi dasar akan diulang-ulang setiap hari selama satu minggu melalui sentra yang berbeda.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Berdasarkan data dokumentasi yakni dokumen lembaga, diperoleh data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh TK Muslimat NU Palangka Raya sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), formatnya sudah dibuat secara khusus oleh TK Muslimat NU sehingga berbeda dari format RPPH pada umumnya. Format TK Muslimat NU sudah berisi kegiatan-kegiatan rutin, keagamaan dan kegiatan sentra yang akan dilaksanakan selama satu hari. RPPH merupakan rencana pembelajaran yang memuat kegiatan rutin, materi keagamaan, kegiatan sentra yang akan dilaksanakan selama satu hari TK Muslimat NU Palangka Raya membuat format RPPH secara khusus sehingga berbeda dengan format RPPH pada umumnya. Perencanaan pembelajaran di TK Muslimat NU Palangka Raya berpedoman pada Permendikbud Nomor 137 & 146 Tahun 2014 dan dikembangkan lagi dengan menambah materi keagamaan yang disebut dengan standar pengembangan kompetensi PAI di TK/pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Perencanaan di TK Muslimat NU

dimulai dari penyusunan program semester oleh tim kurikulum yang berisi aspek-aspek perkembangan dan kompetensi dasar, penyusunan materi keagamaan, kemudian kompetensi dasar dalam program semester diturunkan menjadi RPPM. Guru sentra kemudian menyusun kegiatan sentra pada RPPH dengan berpedoman pada RPPM.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Nilai Agama Dan Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU

Taman Kanak-kanak Muslimat NU Palangka Raya merupakan tempat belajar bagi anak-anak yang berusia 3-6 tahun yang mana di dalamnya untuk membentuk karakter pada anak didik dan bukan hanya itu di taman kanak-kanak juga mengimplementasikan nilai agama dan moral, mengenal huruf dan angka dan juga tempat belajar untuk mengenalkan dan menulis huruf hijaiyah.

Bermain, bercerita, menyanyi, mendongeng, tanya jawab yang digunakan untuk metode saat ini agar dapat disampaikan dengan suasana yang menyenangkan, dan tidak jenuh juga berkesan pada jiwa anak. Metode bermain, bercerita, menyanyi, mendongeng, tanya jawab membentuk suasana yang menyenangkan pada anak didik, dan metode ini sudah diterapkan di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Palangka Raya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sebagaimana pada tanggal 13 November 2017 di nyatakan DW kepada peneliti sebagai berikut menyatakan tentang arti dari agama:

agama ialah agama yang di anut, misal mengenal nama tuhan nya, mengenal kegiatan beribadah pada agama yang di anut.

Lebih lanjut, pada wawancara tanggal 24 november 2017 di nyatakan KT kepada peneliti sebagai berikut, menyatakan tentang arti agama .

Agama adalah panduan bagi umat islam untuk meng implementasikan nilai agama yang ada dalam al qur'an, contoh jika kita meng implementasikan untuk anak didik di TK, misalnya : mengenal tuhan nya dan rasulnya, sholat, salam, berdo'a mengangkat tangan, mengajari do'a harian.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 24 november jam 08.00 guru KT mengenalkan agama, nama tuhan, nabi, kitab, dan sholat. melalui bernyanyi.

Berdasarkan observasi tanggal 25 november guru KT mengajarkan anak bersalam dengan ibu guru dengan baik, dan pada jam 07.45 saat klasikal guru mengajarkan anak berdo'a dengan mengkat tangan, dan mengajarkan do'a-do'a harian kepada anak.

Lebih lanjut, pada wawancara tanggal 4 desember 2017 yang di nyatakan oleh DW, sebagai guru wali kelas kepada peneliti sebagai berikut, dan menyatakan tentang yang sudah di implementasikan nilai agama di sekolah/ di kelas.

Implementasi, atau penerapan untuk nilai agama sudah dilakukan di sekolah, dengan cara mengenalkan gerakan sholat dan mempraktekannya langsung kepada anak-anak dan sudah rutin dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, tapi dalam setiap harinya bergantian dengan masing2 kelompok, dan belum serempak semua anak, dan sholatnya pun masih melaksanakan sholat sunnah (dhuha).

Dari wawancara tersebut bisa terlihat dan dipahami bahwa implementasi nilai agama sudah diterapkan dengan mengenalkan sholat fardhu, dan sholat sunnah (dhuha), dan sudah mempraktekan di sekolah. Peneliti berpendapat bahwa sudah cukup bagus pendidik/guru mengenalkan sholat pada anak didik sudah bagus agar anak mengetahui gerakan-gerakan sholat dan menerapkan sholat pada anak didik sudah termasuk pendidikan ibadah tauhid sejak dini.

Menurut BPTKI (Badan Pembina Taman Kanak-kanak Islam Indonesia) pada bukunya yang berjudul *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) Berbasis Masjid(KB,TK, TPA, SPS)* yang dimaksud pendidikan ibadah tauhid, memberi pendidikan sholat, mengajarkan apa arti sholat, gerakan sholat, jumlah rakaat sholat dan wudhu syarat syahnya sholat. Menurut peneliti guru juga harus mengenalkan jumlah rakaat sholat wajib pada anak didik, dan memberitahukan jumlah rakaat masing-masing di setiap sholat fardhu.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 desember jam 08.15 guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru melakukan praktek sholat dhuha kepada anak-anak , dan mengajarkan gerakan bacaannya kepada anak

Lebih lanjut wawancara pada tanggal 11 desember 2017, dinyatakan oleh KT guru sentra agama, menyatakan tentang yang di implementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Ulu sebagai guru sentra agama menerapkan atau membiasakan membaca surah-surah pendek seperti al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dll, dan kalimat thayyibah seperti (alhamdulillah, subhanallah, astaghfirloh, innnalillahi wa inna ilaihi roji'un) pada anak didik di TK Muslimat NU. Karena dengan membiasakan membaca surah-surah pendek dan kalimat thayyibah anak akan lebih mudah terbiasa dalam melaksanakan sholat fardhu di rumah.

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa yang di implementasikan, dan di biasakan pada anak didik dengan membaca surah-surah pendek agar anak lebih mudah membiasakan dalam melafadzkan surah-surah pendek dalam sehari-hari dan terbiasa menggunakan saat sholat fardhu, dan membiasakan membacakan kalimat thayyibah, supaya anak tahu mana yang harus diucapkan dengan baik dan buruk.

Berdasarkan hasil observasi ketika proses belajar mengajar di TK Muslimat NU Palangka Raya, ketika seorang guru ingin memulai belajar mengajar guru membiasakan anak membaca dua kalimat syahadat, surah-surah pendek seperti surah alfatihah, al ikhlas, al falaq, an-nas, kemudian membaca do'a-do'a harian seperti do'a sebelum tidur dan sesudah tidur. Hal ini dilakukan setiap hari sebelum melakukan kegiatan belajar didalam kelas.

Lanjut wawancara pada tanggal 18 desember 2017, menyatakan tentang yang di implementasikan nilai agama selain baca surah-surah pendek.

Di sentra agama yang di ajarkan selain baca surah-surah pendek, mengerjakan sholat dhuha setiap hari di laksanakan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, kami mempraktekan berwudhu dan melatih anak untuk mengikuti bacaanya setelah itu sholat dhuha bersama,

dilanjutkan dengan belajar mengajar sebagai guru sentra agama ulun juga mengajarkan hadits kepada anak didik seperti hadits tentang kebersihan dan di sentra agama juga mengajarkan adab dan cara makan minum dengan baik .

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 januari 2018 pada saat itu guru KT sedang mengajak anak untuk berwdhu dan sebelum berwudhu guru KT membaca niat sebelum dan sesudah berwudhu bersama anak-anak dan di ikuti oleh anak-anak, lalu guru mempraktekannya cara berwudhu kepada anak2 setelah kegiatan berwudhu guru dan anak melaksanakan sholat dhuha, setelah selesai melaksanakan sholat dhuha guru mengajarkan do'a orang tua setelah sholat, di lanjut unuk belajar sentra agama dikelas dengan memberikan hadits, hadits tentang kebersihan dari situ lah nilai agama yang di implementasikan di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Lanjut wawancara pada tanggal 12 desember 2017 dinyatakan oleh DW guru wali kelas, menyatakan tentang arti dari moral dan pentingnya moral.

Moral berperan sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini dan guru perlu mengajarkannya, dan mempraktekan untuk anak sebagai mana arti dari moral itu sendiri. Moral diartikan sebagai sebuah kepribadian atau akhlak yang baik dari seorang, terus moral itu juga bisa diartikan menjadi ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang, banyak aspek yang bisa dilihat dari orang bermoral atau kadanya : bisa di lihat dari, cara dia berbicara, berjalan di depan orang tua.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa moral sangat penting di implmentasikan atau diterapkan pada anak sejak dini, karna moral sendiri memiliki arti dari kepribadian pada jati diri seperti sopan

santun terhadap orang yang lebih tua/guru atau teman, bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, dan akan tahu mana yang baik dan buruk bagi diri sendiri.

Dari hasil observasi pada tanggal 12 desember 2017 jam 07.30 wib ketika baris berbaris bisa di depan kelas anak berjalan di depan guru dengan sopan, cara dia berbicara dengan guru dengan tidak membentak, walaupun ada beberapa anak yang masih membentak.

Lanjut wawancara pada tanggal 14 desember 2017 dinyatakan oleh DW guru wali kelas, menyatakan tentang implementasi moral yang sudah di terapkan di TK Muslimat NU.

Implementasi moral pada anak didik sudah dilaksanakan di TK Muslimat NU, moral sudah di terapkan disekolah, karna pengenalan atau penanaman moral sangat penting untuk anak sejak dini dan yang di ajarkan pendidikan moral pada anak seperti, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dan teman bermainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 desember pada anak kelompok B, moral yang di ajarkan sudah berjalan sesuai harapan seperti berjalan didepan ibu guru dengan sopan dan dengan yang lebih tua, dan berbicara sopan kepada yang lebih tua misal guru dan orang tua atau teman bermainnya.

Lanjut wawancara berikutnya oleh DW guru kelas, menyatakan tentang moral apa saja yang sudah di ajarkan di TK Muslimat NU.

Untuk moral sendiri sudah diajarkan/diterapkan dan bukan hanya membiasakan berbicara sopan kepada teman dan orang tua, kami juga mengajarkan anak seperti menjadi pribadi yang pandai bersyukur, ikhlas, sabar(antri menunggu giliran).

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa implementasi moral sudah di implementasikan, kepada anak sejak dini, untuk mengajarkan pendidikan moral sejak dini harus setiap guru bukan hanya guru wali kelas namun setiap guru, menurut peneliti moral diajarkan sejak dini sudah cukup bagus karna moral adalah nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Dan sangat bagus jika sejak dini sudah diajarkan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua/guru dan teman bermainnya.

Berdasarkan hasil observasi ketika kegiatan belajar mengajar dimulai wali kelas DW yang memberi anak pekerjaan/tugas pada anak didik berupa lembar tugas setelah itu buku, pensil krayon dan balok untuk menjiplak dibuku. Setelah kegiatan belajar selesai anak sangat antusias bertanggung jawab dengan merapikan merapikan alat tulis mereka masing-masing.

Merapikan barang mainan tadi yang berupa balok, dan setelah anak selesai merapikan alat belajarnya, kemudian waktunya untuk makan bersama dan penanaman moral saat mau melaksanakan cuci tangan untuk makan anak terlihat rapi ketika bergiliran antri yang dipandu oleh ibu guru di sekolah, dari situlah moral yang terlihat bahwa di TK Muslimat NU Palangka Raya sudah di implementasikan nilai moral.

Lebih lanjut wawancara pada tanggal 8 januari 2018 pada wali kelas (guru DW) tentang Etika dan Jujur, yang di terapkan pada anak kelas B di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Etika juga sudah diterapkan seperti, memberi salam (anak sudah terbiasa memberi salam ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah),

ketika dalam kelas : Murid terbiasa diajarkan mengucapkan salam kepada ibu guru, dan guru pun didepan kelas menjawab salam terhadap murid. Sikap jujur sudah di implementasikan namun untuk di praktekkan belum bisa berkata jujur, ya bisa dikatakan (belum berkembang sesuai harapan) kalau sikap jujur.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa Etika juga di ajarkan kepada anak usia dini, dan membiasakan anak untuk memberi salam kepada guru/orang tua ketika dalam masuk kelas atau datang ke sekolah, dan murid juga dibiasakan untuk mengucap salam ketika bertemu atau menyapa ibu guru disekolah atau di sekolah.

Hal ini di perkuat dengan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 8 januari 2018 pada saat itu guru DW sedang didepan pagar sekolah untuk menyambut anak masuk ke dalam sekolah dan guru pun dengan ramah, menyapa dengan mengucapkan salam dan bersalaman pada anak didik , peneliti juga mengamati saat guru DW sedang dipintu kelas untuk menyambut anak masuk ke kelas, dan anak sebelum masuk kelas mengucap salam pada guru, guru DW menjawab salam terhadap murid. Sebelum memulai kegiatan belajar di kelas, guru terlebih dulu menyapa anak dengan mengajak komunikasi (menanyakan kabar hari ini) dengan berbicara sopan anak memberi sapaan balik pada guru. Dari situlah etika yang sudah di implementasikan di TK Muslimat NU Palangaka Raya.

Lebih lanjut wawancara pada tanggal 12 januari 2018 tentang KT guru sentra agama, menyatakan implementasi nilai moral yang diterapkannya .

Moral memiliki arti pada sentra agama, moral sendiri bisa diartikan sebagai berakhlak karimah atau bersikap baik, seperti : berjalan dengan sopan didepan orang yang lebih tua/muda.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa menurut guru sentra agama KT moral juga bisa diartikan sebagai berakhlakul karimah atau bersikap baik seperti berjalan menunduk dengan sopan didepan orang yang lebih tua/muda.

Berdasarkan hasil observasi ketika datang ke sekolah ada orang yang lebih tua anak menunduk dengan sopan dan tidak berlari-lari dengan menabrak orang lain disinilah terlihat moral/akhlak karimah yang diterapkan sendiri di sentra agama, di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Lanjut wawancara pada tanggal 13 januari 2018 dinyatakan oleh KT disentra agama sudah di implementasikannya moral dengan ulun beri tau bahwa meminta tolong pada teman atau orang lain harus dengan cara lebih sopan lebih tepatnya di katakan pada adab berteman , dan ulun juga membiasakan anak beradab ketika bersin dan menguap ketika ada teman atau oran lain .

Dari wawancara diatas implementasikan bisa disebut juga dengan cara beradab seperti meminta tolong dengan teman dengan cara sopan. Dan beradab dalam menutup mulut ketika bersin dan menguap.

Berdasarkan hasil observasi ketika proses belajar mengajar di TK Muslimat NU Palangka Raya, ketika salah seorang anak sedang belajar mewarna didalam kelas, ingin meminjam satu crayon/pensil warna dan anak tidak langsung mengambil begitu saja, anak meminjamnya dengan cara meminta tolong pada teman untuk mendapatkan crayon, dan ada salah seorang anak yang menguap dan bersin menutup mulut.

Disinilah terlihat moral/akhlak karimah yang diterapkan sendiri di sentra agama, di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Lanjut wawancara pada tanggal 14 januari 2018 dinyatakan oleh KT guru sentra agama, menyatakan tentang cara/metode mengimplementasikan nilai agama pada sentra agama.

Metode/cara yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak usia dini menggunakan metode bercerita, dan menongeng menceritakan kisah tentang para nabi sulaiman as serta lainnya, dan juga menceritakan anak yang sholeh. Sehingga anak dapat mendengarkan dari cerita, untuk lebih mudah mengingatkannya pada anak dengan mengajarkan nilai agama pada anak.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara/metode yang di implementasikan dengan cara menceritakan kepada anak dan memberi cerita kisah para nabi. Bercerita metode yang mudah untuk digunakan kepada anak. Dan menurut peneliti metode cerita sangat cocok untuk anak didik, karena dengan cara itu anak bisa mendengarkan kisah-kisah para nabi, dan dengan mendengarkan anak bisa mempraktekannya di rumah pada keluarga dengan menjadi anak yang baik sholeh dan sholehah, seperti yang telah didengar cerita dari ibu guru disekolah.

Berdasarkan hasil observasi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru sedang menceritakan kisah Nabi sulaiman yang mampu berbicara dengan binatang, guru KT menceritakannya melalui dengan menggambar di papan tulis “ pada suatu hari ada seorang kaya raya yaitu adalah nabi sulaiman as dia memiliki rumah yang bagus dan memiliki cukup banyak binatang, pada suatu hari nabi sulaiman ingin memberikan sedikit makanan kepada binatang-binatang yang ada di laut dan di darat

dan nabi sulaiman menyuruh binatang –binatang itu seperti ayam berbaris rapi, kambing berbaris rapi, dan ikan hiu berbaris rapi dan nabi pun memberi sedikit makanan kepada hiu, lalu 1 hiu sudah menghabiskan makanan semuanya, dari situlah nabi sulaiman menangis dan memohon ampun kepada Allah dan nabi sulaiman berkata Ya Allah maafkan hamba ternyata sudah tidak mensyukuri dengan rezeki yang kau berikan dan nabi sulaiman menyesali karna cuman sedikit makanan sudah dihabiskan oleh 1 hiu, nah makanya kita tidak boleh sombong walupun kita itu punya banyak uang harta dan kaya, kita harus bersyukur kepada Allah atas rezeki yang diberikan kepada kita. dan anak mendengarkan lalu menceritakan kembali kisah nabi sulaiman, dan menjawab pertanyaan sederhana dari guru .

Lebih lanjut wawancara berikutnya dinyatakan oleh DW guru wali kelas, menyatakan tentang cara/metode mengimplementasikan nilai moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Metode yang di implementasikan untuk nilai moral kami menggunakan metode bercerita, tanya jawab dan mendongeng. Misal mau menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang sopan, dan menceritakan pilar pada setiap hari.

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai moral menggunakan metode cerita dan tanya jawab. Setelah guru bercerita pada anak didik, guru memberi pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi ketika saat kegiatan belajar mengajar dikelas guru mengimplementasikan nilai moral dengan menggunakan

metode bercerita, cerita yang digunakan guru di dalam kelas cerita yang berisikan tentang moral (kisah anak yang jujur) guru menceritakan kepada anak sambil berjalan berkeliling diputaran meja anak dan setelah selesai cerita kemudian guru bertanya pada anak apa yang didengar dari ibu guru, dan ada sebagian anak yang menjawab dengan apa yang telah ia dengar tadi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pentingnya implementasi nilai agama dan moral pada anak usia di ni di TK Muslimat NU Palangka Raya

Berdasarkan wawancara bersama guru wali kelas tentang arti dan penting nya moral , untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini, moral sebuah kepribadian atau akhlak yang baik dari seseorang.

Sebagaimana pendapat menurut muhammad fadillah bahwa anak sejak usia dini dikenalkan dan ditanamkan , supaya anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pengertian Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dan dapat diartikan pembiasaan, membiasakan yang sudah di ajarkan kepada anak didik/murid (guru walik kelas). Sedangkan pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan”.

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra Agama, pengertian dari Agama adalah panduan bagi umat islam untuk mengimplementasikan nilai agama yang ada dalam al-qur'an. Sedangkan menurut mujahid abdul manaf Agama ialah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat

utusan-Nya, dan oleh rasul-rasul-Nya diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.

B. Cara yang di gunakan dalam Implementasi Nilai Agama dan Moral

Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Palangka Raya

Dari penelitian mengenai “cara guru dalam mengimplementasi nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Palangka Raya” diketahui dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada, maka berikut dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut yaitu :

1. Guru dalam mengimplementasikan nilai agama dengan metode bercerita dan mendongeng dalam kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam mengimplementasikan nilai agama dengan cara bercerita dan mendongeng disaat kegiatan belajar mengajar. Saat kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan menggunakan metode bercerita.

Dengan Metode bercerita dan mendongeng lebih mudah mengingatkannya pada anak dengan mengajarkan nilai agama pada anak. Guru menceritakan kisah nabi sulaiman dengan sabar dan telaten kepada anak. Selain itu sebelum melakukan kegiatan guru juga membiasakan anak untuk membaca surah-surah pendek dan do'a do'a harian dan mengajarkan anak untuk mengangkat tangan ketika lagi

berdo'a , meminta tolong dengan sopan kepada teman dan guru pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan .

Nilai adalah yang berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruknya seseorang indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil Wina Sanjaya (2011:274). Menurut Steeman Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup yang membuat acuan, titik tolak tujuan hidup. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan. Sedangkan Agama ialah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat Utusan-Nya, dan oleh rasul-rasul-Nya yang diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan (Mujdahid Abdul Manaf, 1996, 3-4). Menurut KBBI Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya.

Sedangkan Nilai Agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi baik.

2. Guru dalam mengimplementasikan nilai agama dengan metode pembiasaan dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi moral diterapkan dengan cara membiaskan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, guru dan teman dan guru juga membiaskan anak untuk mengucapkan salam dan memberi salam kepada anak, guru mengajarkan anak untuk selalu bertanggung jawab serta jujur.

Dan anak pun setiap masuk ke dala kelas memberi salam kepada guru pun di dalam kelas menjawab salam kepada anak, anak terbiasa bertanggung jawab dalam melakukan hal seperti kegiatan belajar mengajar anak selalu merapikan kembali apa yang mereka ambil. Dan anak berbicara sopan dengan cara “Minta Tolong” dengan baik kepada teman dan guru.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan moral berasal dari kata Mos yang berarti adat istiadat, kebiasaan peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan (Ahmad Susanto,2011:65) pengertian moral itu sendiri ialah prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah baik dan buruk, kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, ajaran gambaran tingkah laku yang baik (Abudin Nata, 2002:90). Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini menurut islam dari Kurikulum : Metode dan Pendekatan , Metode yang dapat digunakan antara lain metode bermain, rekreatif, rihlah (karyawisata), drama, bercerita, mendongeng, pemberian contoh, bimbingan, peragaan,

keteladanan. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain: pendekatan sosial, budaya, agama, seni, ilmu pengetahuan dan sebagainya yang dilakukan dengan pendekatan PAKEM (partisipatifm aktif, kreatif, efektif, menyenangkan imajinasi, menginspirasi (Abudin Nata 2002:139)



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai Agama dan Moral di TK Muslimat NU Palangka Raya menggunakan Cara/metode mendongeng, bercerita, pembiasaan, dan tanya jawab. Metode yang diimplementasikan dengan cara membiasakan kebiasaan baik dan buruk kepada anak dengan cara sopan santun, berakhlakul karimah, beradab, Metode bercerita digunakan saat kegiatan belajar mengajar .

Anak-anak merupakan tujuan untuk pembentukan nilai agama dan moral. Nilai agama yang di implementasikan ibadah berupa sholat dhuha, kalimat thayyibah, do'a-doa harian seperti do'a makan, tidur, Adab makan minum. Nilai moral yang di implemantasikan disekolah TK Muslimat NU Palangka Raya berupa etika, jujur, sopan santun dan bertanggung jawab, menghargai orang lain dengan teman sebaya. Dari kesimpulan di atas menggunakan metode cerita, dongeng, tanya jawab pada implemtasi nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Palangka Raya.

B. Saran

1. Kepada guru sentra agar dalam memberi tugas kepada anak , terus meningkatkan tanggung jawab terhadap peserta didik demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru wali kelas agar lebih dipraktekan dalam mengimplemantasi moral yaitu berkata jujur, agar lebih berkembang sesuai harapan.
3. Kepada semua guru untuk lebih bekerja sama dengan wali kelas dan guru sentra, dalam mengajarkan dan memperdalam nilai moral untuk lebih meningkatkan implementasi moral pada anak usia dini di TK Muslimat NU Palangka Raya.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat mengawasi dan memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Diharapkan kepada pemerintah khususnya dinas pendidikan agar senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru demi lebih konsentrasinya guru dalam mengajar.
6. Diharapkan kepada kepala sekolah agar mengadakan pelatihan -pelatihan khususnya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. & Dra.Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta:PT. RINEKA CIPTA,1991)
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 90.
- Abuddin Nata,(Ed) 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, isu-isu konetemporer tentang Pendiidikan Islam*.Divisi Buku Perguruan Tinggi,PT RajaGranfindo Peersada JAKARTA. -Jakarta:Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, hlm 65.
- Anita Yus (Ed), 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta (hlm 55).
- elkawaqi.2012.Implementasi.,(Online),(<http://blogspot.co.id/2012/12.para.html/,di> akses 25,September 2017)
- Hamdanah, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Malang: Setara Press, hlm. 77
- Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, Afabeta, hlm 13.
- Jakarta :litera,2008
- Jalaludin,*Psikologi Agama*,Raja Grafindo Persada,Jakarta,1996,hlm.65.
- Kemendiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran PAUD*, hlm 1-2.
- Komarudin Hidayat,"*Mengembangkan Kecerdasan Anak*", dalam *Bullettin PAUD*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2003, Depdiknas,Jakarta, hlm 11-13.
- Mansur, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM*, Pustaka Pelajar Celebam Timur(UH III/548) Yogyakarta.
- Matthew B Miles dan A Michael Huberman diterjemahkan oleh Tjetjep Rhondi Rohidi, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta Universitas Indonesia Press 1992, h.16-18.
- Meoleong. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2004, h, 135.

- Mudjahid Abdul Manaf, 1996, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 3-4.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1998, h, 54.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dan republik indonesia nomor 137. tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dan republik indonesia nomor 146 tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Samsudin, *PEMBELAJARAN MOTORIK DI TAMAN KANAK-KANAK*.
- Soemiarti Patmonodewo, 2000. *Pendidikan Anak Usi Prasekolah* (Jakarta:Rieneka cipta,)
- Sugeng Haryadi, 2003."AnakKecil Harus Dilatih Bagaimana Menyayangi Orang Lain," dalam *Buletin PAUD*, Dinas P dan K Jawa Tengah,hlm 5-6.
- Sutarjo Adisusilo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm 56-57.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset,1993, h, 136.
- Suyadi & Dahlia, 2014. *Implementasi dan Inovasi KURIKULUM PAUD 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*, PT REMAJA ROSDAKARYA .Bandung. hal.58.
- Suyadi,M.Pd., 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Pt.Remaja Rosdakarya.hlm.22.
- Wina sanjaya, 2011. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm 274.
- Zaim Elmubarak, 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang terserak, Menyumbang yang Terputus, dan Menyentuh yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, , hlm. 7.